

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan nasional tidak terlepas dari mutu sumber daya manusia Indonesia. Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, sikap dan nilai-nilai pengembangan. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) melalui seperangkat kompetensi agar peserta didik dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri dan berhasil di masa datang. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, bahwa :

“...bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Salah satu pendukung terwujudnya peningkatan mutu pendidikan adalah melaksanakan pembelajaran yang bervariasi serta mengembangkan kurikulum, strategi pembelajaran dan evaluasi belajar yang harus selalu sama dengan sekolah lain. Terdapat cukup banyak ragam model, metode dan pendekatan belajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut guru dituntut mampu menguasainya dan mampu memilih untuk diterapkan pada materi-materi pembelajaran yang sesuai. Semua ini

Ike Mustikiawati, 2012

**Pendekatan Lingkungan Sebagai ...**

merupakan usaha dalam mencari terobosan baru, perbaikan dan inovasi dalam pembelajaran. Guru harus memiliki strategi untuk menyampaikan ilmu kepada peserta didik, sehingga peserta didik benar-benar memahami apa yang disampaikan guru dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Dalam suatu proses pembelajaran tujuan yang hendak dicapai adalah bagaimana caranya agar pembelajaran dapat menarik minat belajar peserta didik. Maka dari itu, salah satu langkah yang selayaknya dikuasai oleh guru yaitu dengan menguasai teknik penyajian pembelajaran. Masalah yang sering dihadapi guru dalam proses pembelajaran banyak berhubungan dengan cara bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat menarik minat belajar peserta didik dan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab serta dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Salah satu materi pelajaran IPS yang diajarkan di kelas IV SD adalah mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota, pembelajaran ini diberikan agar peserta didik dapat menjaga dan mencintai alam sehingga dapat terjaga kelestariannya.

Dari uraian di atas terungkap bahwa IPS itu penting, tetapi di lain pihak hasil belajar peserta didik kurang memuaskan. Hal ini terjadi karena media yang digunakan kurang sesuai dengan kebutuhan sehingga pembelajaran tersebut kurang maksimal, kenyataan tersebut masih ditemui di SDN Babakan Ciparay 9 Bandung, tempat penulis mengadakan penelitian. Hal tersebut diketahui melalui hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik dan guru-guru di SD setempat. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik hanya menekankan pada isi materi, yaitu pokok pelajaran, sedangkan peserta didik hanya sebagai pendengar materi yang disampaikan guru. Peserta didik memiliki kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran karena guru hanya menjelaskan dan peserta didik mendengarkan, hasilnya peserta didik hanya hafal secara teoritis saja serta kurang terampil dalam menghadapi permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik belajar hanya mengandalkan buku paket di sekolah, dan tidak memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Cara berpikir peserta didik sekolah dasar ada pada tahap operasional konkret. Hal ini relevan dengan pendapat Piaget dalam Subarinah (2006:2-3) “perkembangan berpikir siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret“. Oleh karena itu sebaiknya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar dibuat secara konkret dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Untuk itu proses dan hasil pembelajaran IPS

diharapkan dapat lebih bermakna bagi peserta didik dan mampu meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

Proses pembelajaran dengan menggunakan segenap panca indera dan perbuatan akan memberikan kesan yang bermakna, sehingga hasil belajar akan lebih meningkat. Penyampaian bahan ajar merupakan sarat penting bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yang baik oleh karena itu peningkatan proses belajar mengajar seyogyanya difokuskan pada keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

Fakta di lapangan yang sering dihadapi guru dalam proses pembelajaran di kelas, diantaranya adalah :

1. Peserta didik kurang minat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
2. Peserta didik masih banyak yang belum memahami materi pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari jawaban peserta didik apabila mereka diberi pertanyaan
3. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran
4. Penggunaan media pembelajaran yang kurang sesuai dengan tema/materi pembelajaran sehingga pembelajaran kurang berkesan dan tidak menyenangkan bagi peserta didik
5. Hasil evaluasi belajar peserta didik kurang memuaskan

Untuk mengatasi masalah di atas diperlukan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS pembelajaran kenampakan alam yaitu dengan pendekatan

lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan alam terdiri dari berbagai sumber kekayaan alam, misalnya gunung, laut, hutan, sungai, kawah, dan kekayaan alam lainnya (Aria Djalil, 2009:444). Pendekatan lingkungan adalah salah satu media bantu untuk memahami konsep yang disajikan sehingga konsep tersebut dapat dipahami secara utuh. Menurut Hamalik, Anderson dan Sadiman dalam Sudrajat, (2003:1) “alat peraga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran“. Oleh karena itu sebaiknya pembelajaran IPS di sekolah dasar dibuat secara konkret dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga proses dan hasil pembelajaran IPS diharapkan dapat lebih bermakna dan mampu menumbuhkan minat belajar dan menyenangkan peserta didik

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik. Penelitian tindakan kelas (PTK) akan penulis lakukan di SDN Babakan Ciparay 9 Bandung kelas IV dengan judul “Pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran kenampakan alam untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.” (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Babakan Ciparay 9 Kelas IV Semester I Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang akan penulis lakukan adalah bagaimana upaya untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran kenampakan alam melalui pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar di kelas IV Sekolah Dasar. Masalah tersebut dijabarkan ke dalam rumusan masalah yang lebih khusus, yaitu :

1. Bagaimana kesiapan guru dalam merancang persiapan pembelajaran kenampakan alam melalui pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar
2. Bagaimana kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran kenampakan alam melalui pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar
3. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik kelas IV SDN Babakan Ciparay 9 Bandung terhadap kegiatan pembelajaran konsep kenampakan alam melalui pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar
4. Bagaimana efektifitas pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV SDN Babakan Ciparay 9 Bandung pada pembelajaran kenampakan alam.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu “jika pembelajaran kenampakan alam diajarkan dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar maka minat belajar peserta didik akan meningkat.”

#### **D. Tujuan**

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran kenampakan alam melalui pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar.

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kesiapan guru dalam merancang persiapan pembelajaran kenampakan alam melalui pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar di SDN Babakan Ciparay 9 Kelas IV Semester I Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung.
2. Mendeskripsikan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran kenampakan alam melalui pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar di SDN Babakan Ciparay 9 Kelas IV Semester I Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung.
3. Mendeskripsikan aktivitas belajar peserta didik kelas IV SDN Babakan Ciparay 9 Bandung terhadap kegiatan pembelajaran

konsep kenampakan alam melalui pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar

4. Mendeskripsikan efektifitas pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV SDN Babakan Ciparay 9 Bandung pada pembelajaran kenampakan alam.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami konsep kenampakan alam secara kongkret sehingga dapat meningkatkan minat belajarnya.
2. Memberi masukan kepada guru untuk perbaikan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selanjutnya, khususnya konsep kenampakan alam melalui pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar.
3. Memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan media pembelajaran demi peningkatan mutu pendidikan.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari perbedaan pendapat tentang arti kata yang terdapat pada judul antara penulis dan pembaca, penulis perlu menjelaskan istilah

yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu : “Pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran kenampakan alam untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar”, sebagai berikut :

### **1. Pendekatan Lingkungan**

Lingkungan adalah “laboratorium raksasa” yang dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh murid-murid (Aria Djalil, 2009 : 430). Dalam pendekatan lingkungan, guru dapat melakukan percobaan-percobaan yang bila dilakukan di dalam ruangan tidak mungkin dilaksanakan. Pendekatan lingkungan adalah pendekatan yang berorientasi pada alam bebas dan nyata. Pendekatan lingkungan dilaksanakan agar peserta didik belajar lebih aktif baik secara fisik maupun mental. Lingkungan dapat dimanfaatkan untuk menarik minat belajar dan perhatian peserta didik. Margareta Sri (2006:148) berpendapat bahwa “Lingkungan adalah semua yang terdapat disekitar makhluk hidup yang mempengaruhi makhluk hidup tersebut. Lingkungan dibagi menjadi lingkungan biotik yang berupa makhluk hidup dan lingkungan fisik (alam) atau abiotik seperti cahaya matahari, suhu, udara, tanah, sungai dan sebagainya. Lingkungan terbagi menjadi lingkungan alami bila tanpa campur tangan manusia dan lingkungan buatan yang sengaja dibuat oleh manusia karena memiliki nilai ekonomis secara langsung. Sartain seorang ahli psikologi Amerika mengatakan bahwa lingkungan

(*environment*) ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen, dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (to provide environment) bagi gen yang lain. Sartain membagi lingkungan menjadi tiga bagian yaitu lingkungan alam/luar (external or physical environment), lingkungan dalam (internal environment), dan lingkungan sosial/masyarakat (social environment).

Yang dimaksud lingkungan alam ialah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, hewan dan sebagainya, sedangkan lingkungan dalam ialah segala sesuatu yang termasuk lingkungan luar atau alam dan lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Karena lingkungan ikut mempengaruhi perkembangan tingkah laku kita khususnya para peserta didik maka lingkungan merupakan hal yang cocok untuk dijadikan sebagai penunjang penelitian.

Pendekatan lingkungan dalam penelitian ini adalah cara memanfaatkan lingkungan alam setempat dan pengalaman sosial peserta didik sebagai sumber belajar.

## 2. Minat belajar

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, sehingga semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat. Pengertian minat menurut Slameto (2003:57) :

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan memegang beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan perasaan senang, sehingga diperoleh kepuasan.

Minat menurut Rakhmat, (2006 : 172)

Minat seseorang merupakan aspek penting kepribadian, karakter ini secara material mempengaruhi prestasi pendidikan dan pekerjaan, hubungan antar pribadi, kesenangan yang menjadikan seseorang beraktivitas pada waktu luang.

Crow and Crow, dalam. Djaali, psikologi pendidikan, (1996:121) mengatakan bahwa :

Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Jadi menurut H. Djaali, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal, daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu, The American Heritage distionari of the English language, dalam Djaali, (1976:122). Disamping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai

pada pilihan nilai, Crities, O. John, op. cit, dalam. Djaali (1996:122). Gerungan, WA, Psikologi Sosial, (Bandung : Eresco, 199:145) menyebutkan minat merupakan pengerahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal (ada unsur seleksi), sedangkan Holand, dalam Djaali, Psikologi Pendidikan (1996:122) berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, minat akan pekerjaan dan lain-lain. Pengertian minat menurut Tijan (1976: 71) adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu objek sebab ada perasaan senang.

Berdasarkan uraian diatas penulis berpendapat bahwa minat merupakan perhatian atau ketertarikan pada suatu objek, yang memiliki unsur, kesadaran sampai pilihan nilai, pengerah perasaan, seleksi, Afeksi dan kecenderungan hati, minat timbul karena ada kebutuhan dan minat timbul disaat ada ketertarikan dan kebutuhan pada objek tertentu. sehingga timbul keinginan untuk mendekati objek tersebut. Minat berdasarkan orang dan pilihan kerjanya dibagi kedalam enam jenis yaitu realistik, investigative, artistic, sosial, enterprising dan konvensional.

Orang realistik pada umumnya mapan, kasar, praktis, berfisik kuat dan sering sangat atletis, memiliki koordinasi otot yang baik, dan trampil, akan tetapi kurang mampu menggunakan

medium komunikasi verbal dan kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu pada umumnya mereka kurang menyenangkan hubungan sosial, cenderung mengatakan bahwa mereka senang pekerjaan tukang, memiliki sifat langsung, stabil normal, dan kukuh, menyukai masalah konkrit dibanding abstrak, jarang melakukan kegiatan kreatif dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, tetapi suka membuat sesuatu dengan bantuan alat. Orang realistis menyukai pekerjaan montir, insinyur, listrik, ikan, kehidupan satwa liar, operator alat berat, dan perencanaan alat, Campbell D.P, Hansen, J.C, Manual for the SVIB-SCII: Strong-Campbell Interest Inventory, (Stanford, CA: Stanford University press, 1981), dalam, Djaali, Psikologi Pendidikan (1996).

Umumnya berorientasi pada tugas, introspektif, dan sosial, lebih menyukai memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya, memiliki dorongan kuat untuk memahami alam, menyukai tugas-tugas yang tidak pasti (ambiguous), suka bekerja sendirian, kurang pemahaman dalam kepemimpinan akademik dan intelektualnya, menyatakan diri sendiri sebagai analis, selalu ingin tahu, bebas dan bersyarat, dan kurang menyukai pekerjaan yang berulang. Kecenderungan pekerjaan yang disukai termasuk ahli perbintangan, biologi, binatang, kimia, penulis dan ahli jiwa, Ibid, H. Djaali (1996:123).

Artistik merupakan karakter orang yang menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas memiliki kesempatan bereaksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik. Kecenderungan pekerjaan yang disenangi adalah pengarang, musisi, penata pentas, konduktor konser dan lain-lain, Ibid, Djaali (1996:123)

Sosial merupakan tipe bagi orang yang dapat bergaul, bertanggung jawab berprikemanusiaan dan sering alim, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian kelompok, memiliki kemampuan verbal, trampil bergaul, menghindari pemecahan masalah secara intelektual, suka memecahkan masalah yang. Ada kaitannya, dengan perasaan, menyukai kegiatan menginformasikan, melatih dan mengajar. Pekerjaan yang disukai menjadi pekerja sosial, pendeta, ulama dan guru.

Enterprising, tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif percaya diri, dan umumnya sangat aktif. Pekerjaan yang disukai termasuk pimpinan perusahaan, pedagang dan lain- lain.

Konvensional merupakan tipe orang yang menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenangi komunikasi verbal,

senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan tugas yang berstruktur, tetapi menghindari situasi

